



PAPER – OPEN ACCESS

Peningkatan Kapasitas Perawat dalam Asuhan Keperawatan pada Orang dengan Autisme untuk Meningkatkan Layanan Asuhan pada Orang Berkebutuhan Khusus

Author : Roxsana Devi Tumanggor, dkk.
DOI : 10.32734/lwsa.v8i2.2419
Electronic ISSN : 2654-7066
Print ISSN : 2654-7058

Volume 8 Issue 2 – 2025 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Peningkatan Kapasitas Perawat dalam Asuhan Keperawatan pada Orang dengan Autisme untuk Meningkatkan Layanan Asuhan pada Orang Berkebutuhan Khusus

Enhancing Nurses' Capacity in Nursing Care for Individuals with Autism to Improve Health Care for People with Special Needs

¹Roxsana Devi Tumanggor, Dina Rasmita, Dwi Karina Ariadni, Ikhsanuddin A. Harahap

Fakultas Keperawatan, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

talenta@usu.ac.id

Abstrak

Rumah Sakit Umum Haji Provinsi Sumatera Utara, Medan adalah salah satu mitra Fakultas Keperawatan USU yang sudah memberikan beragam layanan kesehatan seperti *cath lab*, hemodialisa, radiologi, bedah, IGD, dan unit rawat jalan. Namun, belum ada layanan asuhan terkait autisme. Riset yang pernah dilakukan ketua tim pengusul sebelumnya di tahun 2022 tentang Studi *Cross Sectional* terhadap Pengetahuan, Kenyamanan dan Kepercayaan Diri Perawat dalam Merawat Orang dengan *Intellectual Disability* dan Autisme menunjukkan bahwa sebagian besar perawat Indonesia memiliki sedikit pengalaman pendidikan yang relevan untuk merawat orang dengan gangguan intelektual dan/atau autisme, dan memiliki tingkat kemampuan yang relatif rendah. Oleh sebab itu, pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas perawat dalam memberikan asuhan kepada orang dengan autisme. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di RSU Haji Provsu Medan pada tanggal 31 Juli pada 50 perawat RS Haji Medan dengan pemateri dari tim FKEP USU, RS Haji dan mitra dari *Southern Cross University*, Australia, yakni Prof. Andrew Cashin. Hasil dari pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan perawat tentang asuhan pasien dengan autisme dan program ini selaras dengan beberapa tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG's 10 (Mengurangi Ketimpangan), SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Tujuan), sehingga hal ini akan memberikan perubahan positif di kalangan perawat pada khususnya dan rumah sakit pada umumnya.

Kata Kunci: Autisme; Layanan Asuhan; Rumah Sakit; SDGs

Abstract

Haji Hospital of Sumatera Utara is a partner of the Faculty of Nursing at Universitas Sumatera Utara (USU) that provides a variety of health services, such as a catheterization lab, hemodialysis, radiology, surgery, emergency department, and outpatient services. However, there are currently no services related to autism care. Previous research conducted by the team leader in 2022 on a cross-sectional study regarding the Knowledge, Comfort, and Self-Confidence of Nurses in Caring for Individuals with Intellectual Disabilities and Autism found that the majority of Indonesian nurses have limited relevant educational experience in caring for individuals with intellectual disabilities and/or autism, resulting in relatively low competence levels. Therefore, this community service was conducted to enhance nurses' capacity in providing care for people with autism. This community service was carried out at Haji Hospital in Medan on July 31, 2024, involving 50 nurses, with presentations by the USU Faculty of Nursing team, Haji Hospital, and a partner from Southern Cross University, Australia, namely Prof. Andrew Cashin. The outcomes of the activity demonstrated an increase in nurses' knowledge regarding the care of people with autism, and the program aligns with several Sustainable Development Goals (SDGs), particularly SDG 3 (Good Health and Well-Being), SDG 4 (Quality Education), SDG 10 (Reduced Inequality) SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions), and SDG 17 (Partnerships for the Goals). This activities bring about positive changes among nurses in particular and the hospital in general.

Keywords: Autism; Health Care; Hospital; SDGs

1. Pendahuluan

Perawat adalah tenaga kesehatan terbesar di layanan rumah sakit dengan tugas utama sebagai penyedia asuhan keperawatan pada level individu, keluarga, kelompok maupun komunitas (Indonesia, 2014). Selain itu, perawat juga diharapkan mampu memberikan layanan asuhan pada individu kelompok rentan seperti orang dengan *intellectual disability*/ID dan *Autism Spectrum Disorder*/ASD (AIPNI, 2016). Sehingga, perawat bisa menjadi salah satu profesional kesehatan yang menunjang pembangunan berkelanjutan untuk mendukung pemerataan asuhan pada kelompok rentan seperti orang dengan autisme. Apalagi, perawat dituntut untuk mempunyai kualifikasi tertentu untuk merawat orang-orang berkebutuhan khusus.

Riset yang dilakukan oleh (Cashin et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan perawat tentang autisme dengan tingkat kepercayaan diri dalam memberikan asuhan. Hal ini juga didukung oleh riset yang pernah dilakukan ketua tim pengusul sebelumnya di tahun 2022 tentang Studi Cross Sectional terhadap Pengetahuan, Kenyamanan dan Kepercayaan Diri Perawat dalam Merawat Orang dengan *Intellectual Disability* dan Autisme menemukan bahwa sebagian besar perawat Indonesia memiliki sedikit pengalaman dan pendidikan yang relevan untuk merawat orang dengan gangguan intelektual dan/atau autisme, dan memiliki tingkat kemampuan yang relatif rendah (Tumanggor et al., 2024).

Oleh sebab itu, pengadaan pengabdian masyarakat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kapasitas perawat untuk penanganan orang-orang dengan autisme di layanan rumah sakit. Rumah Sakit Haji Provinsi Sumatera Utara/Provsu Medan merupakan salah satu rumah sakit yang sudah dikelola oleh pemerintah Sumatera Utara sejak tahun 2011. RS ini sudah banyak memberikan layanan di level penyakit akut hingga kronis, baik di IGD maupun rawat jalan. Dengan kapasitas sebanyak 248 tempat tidur untuk rawat inap, RSU Haji Provsu merupakan rumah sakit yang bisa berkembang pesat dengan tambahan layanan seperti poli autisme di masa depan. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat RSU Haji Provsu sebagai langkah awal untuk pengembangan layanan khusus.

Mitra pengabdian ini, yakni Prof. Andrew Cashin, adalah seorang professor bidang Autisme dan Gangguan Intelektual di *School of Health and Human Sciences*, Southern Cross University, Australia. Prof. Andrew juga seorang perawat praktisi yang mengelola klinik khusus orang-orang dengan autisme, keluarga, dan orang-orang yang bekerja dengan autisme di Pusat Kesehatan Southern Cross University. Fokus penelitian Prof. Cashin adalah autisme dan praktik keperawatan lanjut, dan telah menerbitkan banyak publikasi penelitian dalam bidang ini. Saat ini Prof. Andrew merupakan anggota dari Australian College of Nurse Practitioners, Australian College of Mental Health Nurses, Australian College of Nursing, anggota seumur hidup dari Australian College of Nurse Practitioners, dan *Adjunct Professor* di Sydney University.

Oleh sebab itu, dengan kemitraan antara Fakultas Keperawatan USU, RS Haji dan Prof. Andrew Cashin sebagai staf dan perawat praktisi di *School of Health and Human Sciences*, Southern Cross University, Australia, kegiatan peningkatan kapasitas perawat bisa memberikan edukasi tambahan dan keterampilan baru untuk penanganan kasus-kasus autisme di masa depan, serta mendukung pencapaian SDGs untuk kesetaraan layanan kesehatan dan peningkatan pendidikan berkualitas bagi perawat.

2. Kontribusi Program terhadap Sustainable Development Goals

Riset membuktikan bahwa orang-orang dengan kebutuhan khusus seperti orang-orang dengan autisme membutuhkan perawatan ekstra, namun hal ini tidak linier dengan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan karena beberapa faktor seperti kurangnya pelatihan dalam penanganan orang-orang berkebutuhan khusus hingga kurang terpaparnya perawat pada anak-anak dengan *Autism Spectrum Disorder*/ASD dan *Intellectual Disability*/ID (Cashin et al., 2021). Padahal kebutuhan anak *Autism Spectrum Disorder*/ASD dan *Intellectual Disability*/ID akan layanan rumah sakit sangat tinggi karena beberapa komorbiditas penyakit yang mereka derita. Selain itu, peningkatan kapasitas perawat berkorelasi positif dengan meningkatnya kualitas layanan rumah sakit (Suprpto, Rifdan and Gani, 2021). Sehingga hal ini akan mendukung pembangunan berkelanjutan SDG's 3 (Kesehatan yang Baik dan Sejahtera), dimana meningkatnya kemampuan perawat dalam memahami dan merawat pasien autisme akan berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan kesehatan. Hal ini penting untuk kesehatan mental dan fisik individu dengan autisme.

Peningkatan kapasitas perawat dengan tema khusus seperti layanan asuhan pada orang-orang dengan autisme yang mencakup aspek pendidikan untuk pasien dan keluarga, mendukung inklusi dan pemahaman yang lebih baik di masyarakat (Tasew, Mekonnen and Goshu, 2021), dan ini sejalan dengan SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas). Dan, mendukung penurunan ketidakesetaraan yang dialami oleh orang-orang berkebutuhan khusus seperti autisme. Hal ini sejalan dengan SDG's 10 (Mengurangi Ketimpangan), sebab dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, program ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas bagi individu dengan autisme, yang seringkali terabaikan.

Riset juga membuktikan bahwa meningkatnya pengetahuan perawat juga dapat berkontribusi pada peningkatan sistem kesehatan yang lebih inklusif dan responsif, yang pada gilirannya dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap individu dengan autisme (Díaz-Agea et al., 2022). Hal ini sejalan dengan SDG's 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat). Sehingga, Program ini dapat melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-

pemerintah, dan institusi pendidikan, untuk membangun kapasitas yang lebih baik dalam merawat orang-orang dengan autisme sebagaimana yang tertera pada SDG's 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

3. Pelaksanaan Pelatihan Peningkatan Kapasitas Perawat

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan sejak tanggal 17 Mei 2024 hingga tanggal 19 Agustus 2024 Rumah Sakit Haji Medan, Sumatera Utara. Hal ini dimulai dengan koordinasi bersama tim Fakultas Keperawatan USU dan tim Diklat RS Haji sejak Mei 2024. Berdasarkan hasil pertemuan pertama didapatkan beberapa hal penting untuk pelaksanaan kegiatan. Pertama, akan diadakan diskusi dengan para perawat tentang asuhan pada orang dengan autisme untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap hal ini. Oleh sebab itu kegiatan ini akan dirancang untuk para perawat praktisi yang tersebar di beberapa ruang rawat RS Haji, dimana tema diskusi adalah pengalaman perawat selama merawat orang dengan autisme di rumah sakit, klinik, maupun komunitas/keluarga serta pendapat para perawat bagaimana seharusnya perawatan pada pasien dengan autisme/orang dengan autisme.

Kedua, untuk memfasilitasi atas permasalahan pada pertemuan diskusi dengan perawat, maka dilakukan *capacity building* dengan beberapa tema yakni gambaran umum tentang autisme dan gangguan neurodevelopmental yang disampaikan oleh pihak RS Haji, yang kemudian dilanjutkan dengan materi dari tim FKPEP USU tentang perawatan orang-orang dengan autisme. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 30 Juli 2024. Sebelum dan setelah pemberian materi, semua perawat diberikan kuis pengetahuan tentang autisme dan perawatannya untuk mengukur pemahaman perawat setelah diberikan perlakuan.



Gambar 1. Proses *Focus Group Discussion* dengan peserta perawat RS Haji dan Moderator Tim Pengabmas



Gambar 2. Proses *capacity building* dengan peserta perawat RS Haji dan pembicara dari tim pengabdian dan tim RS Haji

4. Hasil Pengabdian

4.1. Perubahan persepsi perawat

Edukasi mengenai autisme berdampak terhadap peningkatan pengetahuan perawat dimana para perawat paham tentang apa itu autisme, penyebab, serta cara perawatannya. Selain itu, perawat juga diberikan edukasi bagaimana berkomunikasi dan memberikan dukungan pada *caregiver* orang dengan autisme (Nuraini *et al.*, 2020).

1. Pengetahuan tentang autisme

Sebelum program dilaksanakan sebagaimana besar perawat tidak memahami dengan baik tentang autisme dan masih adanya anggapan yang salah tentang autisme yang masih dianggap sebagai bagian dari penyakit kutukan, tidak bisa dirawat, dan tercampurnya pengetahuan perawat antara autisme dan orang dengan gangguan jiwa. Bahkan beberapa perawat menganggap bahwa autisme terjadi karena kegagalan orangtua dalam mengasuh anak. Beberapa persepsi lain seperti anak-anak dengan autisme adalah anak-anak nakal, tak bisa dikendalikan, sering tantrum dan beraneka ragam persepsi lainnya menjadi pengetahuan perawat di awal. Sehingga ketika diberikan perlakuan dengan informasi mendalam tentang autisme secara umum serta rawatannya, terjadi peningkatan pengetahuan hingga 90% dari penilaian awal yang hanya sekitar 30% nilai benar dari pre-test. Dengan pemberian *capacity building* ini diharapkan bisa meningkatkan kepercayaan diri perawat dalam merawat orang-orang dengan kebutuhan khusus (Pracilio *et al.*, 2024).

2. Perubahan persepsi perawat

Sebelum program dilaksanakan, kebanyakan perawat masih mencampuradukkan antara mitos-mitos autisme dengan keilmuan sebenarnya. Mitos-mitos seperti anak-anak autisme disebabkan oleh vaksin, tidak bisa bersosialisasi dan tidak bisa produktif. Sebelumnya perawat juga merasa bahwa autisme adalah disabilitas intelektual yang memang mempunyai keterbatasan kecerdasan, yang berbeda dengan autisme yang merupakan spektrum dari sebuah keadaan.

4.2. Kontribusi Program terhadap SDGs

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat berkontribusi dalam pencapaian beberapa SDGs. Setidaknya terdapat 5 SDGs yang terkait dengan program pengabdian ini yaitu:

1. SDG 3: Kesehatan yang Baik dan Sejahtera. Dimana meningkatnya kemampuan perawat dalam memahami dan merawat pasien autisme akan berkontribusi pada peningkatan kualitas perawatan kesehatan. Hal ini penting untuk kesehatan mental dan fisik individu dengan autisme.
2. SDG's 4 (Pendidikan Berkualitas). Pemberian *capacity building* para perawat pada akhirnya akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat tentang autisme yang masih sedikit dalam kurikulum keperawatan Indonesia. Oleh sebab itu, kegiatan ini mendukung terjadinya peningkatan berkualitas bagi profesional kesehatan di level rumah sakit.
3. Hal ini sejalan dengan SDG's 10 (Mengurangi Ketimpangan), sebab dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat, program ini dapat membantu mengurangi kesenjangan dalam akses terhadap perawatan kesehatan yang berkualitas bagi individu dengan autisme, yang seringkali terabaikan dan mendukung penurunan ketidaksetaraan yang dialami oleh orang-orang berkebutuhan khusus seperti autisme.
4. SDG's 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat). Pemberian layanan berkualitas pada orang-orang berkebutuhan khusus memberikan dampak pada pemberian layanan yang sama, adil dan menunjukkan kuatnya sebuah institusi terhadap kelompok rentan, dalam hal ini adalah orang-orang dengan autisme.
5. SDG's 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan). Program ini dapat melibatkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan institusi pendidikan, untuk membangun kapasitas yang lebih baik dalam merawat orang-orang dengan autisme.

5. Kesimpulan

Program *capacity building* untuk perawat diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan serta perbaikan kualitas bagi asuhan orang-orang berkebutuhan khusus dan menunjang pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs), terutama SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Sejahtera), SDG 4 (Pendidikan Berkualitas), SDG 10 (Mengurangi Ketimpangan), SDG 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Institusi yang Kuat), dan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), sehingga memiliki dampak positif tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga berkontribusi pada tujuan global.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian masyarakat ini didanai oleh Hibah Pengabdian Internasional tahun 2024 dari LPPM Universitas Sumatera Utara.

Daftar Pustaka

- [1] AIPNI (2016) *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015 Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia*. Available at: www.aipni-ainec.com.
- [2] Cashin, A. *et al.* (2021) 'A cross-practice context exploration of nursing preparedness and comfort to care for people with intellectual disability and autism', *Journal of Clinical Nursing*, 31(September), pp. 2971–2980. Available at: <https://doi.org/10.1111/jocn.16131>.

- [3] Díaz-Agea, J.L. *et al.* (2022) 'What can be improved in learning to care for people with autism? A qualitative study based on clinical nursing simulation', *Nurse Education in Practice*, 65(October). Available at: <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2022.103488>.
- [4] Indonesia, K.K.R. (2014) 'UU 38 tahun 2014 tentang Keperawatan', in. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pp. 1–40.
- [5] Nuraini, T. *et al.* (2020) 'Caregiver Burden for People with Schizophrenia in Medan, Indonesia', *Issues in Mental Health Nursing*, 0(0), pp. 1–4. Available at: <https://doi.org/10.1080/01612840.2020.1847223>.
- [6] Pracilio, A. *et al.* (2024) 'Indonesian nurses' awareness and application of reasonable adjustments when caring for people with intellectual disability and/or autism', *International Nursing Review* [Preprint], (February). Available at: <https://doi.org/10.1111/inr.12959>.
- [7] Suprpto, S., Rifdan, R. and Gani, H.A. (2021) 'Nurse capacity building strategy in health services in hospitals', *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), pp. 832–838. Available at: <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns1.1467>.
- [8] Tasew, S., Mekonnen, H. and Goshu, A.T. (2021) 'Knowledge of childhood autism among nurses working in governmental hospitals of Addis Ababa, Ethiopia', *SAGE Open Medicine*, 9. Available at: <https://doi.org/10.1177/20503121211049121>.
- [9] Tumanggor, R.D. *et al.* (2024) 'A survey of Indonesian nurses' educational experiences and self-perceived capability to care for people with intellectual disability and/or autism spectrum disorder', *Journal of Advanced Nursing*, 80(5), pp. 1838–1851. Available at: <https://doi.org/10.1111/jan.15943>.